

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek spiritual terhadap Perawat keperawatan adalah tenaga kesehatan yang melaksanakan kegiatan atau kegiatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan seperti pelayanan asuhan keperawatan, perawat memandang klien sebagai makhluk bio, psiko, spiritual dan sosial budaya yang merespon secara holistik dan unik terhadap perubahan kesehatan.

Metode spiritual adalah metode yang cenderung menyentuh aspek spiritual umat manusia, yang membuat umat manusia mengenali kembali asal-usul manusia, alasan penciptaan manusia, dan tugas-tugas yang harus dilakukan umat manusia di dunia. Sedangkan perilaku spiritual merupakan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat ajaran agama Islam yang komprehensif.

Menurut data (WHO, 2016), 35 juta orang menderita depresi, 60 juta orang menderita bipolar, 21 juta orang menderita skizofrenia dan 47,5 juta orang menderita demensia. Di Indonesia terdapat jumlah penduduk yang besar dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial, serta jumlah kasus yang banyak. Dalam jangka panjang gangguan jiwa terus meningkat dan berdampak pada peningkatan beban nasional dan penurunan produktivitas manusia. Data (WHO, 2017) menjelaskan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia sekitar 450 juta penderita gangguan jiwa.

Menurut data National Institute of Mental Health Amerika Serikat, gangguan jiwa menyumbang 13% dari semua penyakit dan diperkirakan akan meningkat hingga 25% pada tahun 2030. Peristiwa ini dapat menyebabkan prevalensi penyakit jiwa di berbagai negara meningkat dari tahun ke tahun. Prevalence of Any Mental Illness (AMI) di antara orang dewasa AS. Pada 2017, diperkirakan ada 46,6 juta orang dewasa berusia 18 atau lebih di Amerika Serikat dengan AMI. Prevalensi AMI paling rendah di antara orang dewasa Asia (14,5%). Diperkirakan 49,5% remaja mengalami gangguan jiwa. Dari remaja dengan gangguan jiwa apapun, diperkirakan 22,2% mengalami gangguan berat.

Kriteria berbasis DSM-IV digunakan untuk menentukan tingkat gangguan. (NIMH, 2017)

Kesehatan mental adalah salah satu masalah kesehatan dunia, termasuk Indonesia, penyakit mental disebabkan oleh tidak mematuhi beberapa kebutuhan rohani Anda. Penelitian kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan proporsi gangguan mental meningkat dari 1,7% menjadi 7%. Penelitian kesehatan dasar pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental. depresi sudah dimulai dari usia 15-24 tahun dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75+ tahun sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun pada 6,5%. Ada peningkatan jumlah 7 izin domestik. Yang berarti bahwa dengan 1000 rumah tangga ada 7 rumah, ada ODJG, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu yang menimbang ODJG, di Gorontalo berada di urutan ke 2 dari provinsi Sulawesi tengah yaitu sebanyak 10,3% mengalami gangguan jiwa dalam kelompok depresi, di Gorontalo juga belum terdapat rumah sakit jiwa. (Riskesdas RI, 2018).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa spiritual sangat berpengaruh pada orang dengan gangguan mental. Seperti penelitian (Bachelor, Fitrikasari & Sari, 2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor utama berpengaruh pada proses penyembuhan Yaknidoa dan agama, kemudian dengan dukungan keluarga dan lingkungan. Ada juga pencarian yang berjudul MindUllulless dengan pendekatan spiritual yang menunjukkan bahwa pelanggan yang mendapatkan kesadaran penuh tentang pendekatan spiritual dapat mengendalikan hati kemarahan dan pelanggan yang tenang (Sari & Dwidiyanti, 2014). Senada dengan itu, penelitian (Wijayanti & Sari, 2013) menunjukkan bahwa pengalaman hidup mental penderita skizofrenia dan gangguan jiwa yang tinggal di pondok pesantren berdampak positif yaitu emosi mereka lebih terkontrol, dan spiritualitas merupakan faktor penyembuhan disamping pengobatan. satu. Tunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat mental dan kualitas hidup pasien skizofrenia. Semakin tinggi derajat skizofrenia maka semakin tinggi kualitas hidup penderita skizofrenia (Syahidah, 2015).

Menurut Hasil Penelitian tersebut (Suhermi, 2020) berjudul "Pengaruh Psikoterapi terhadap Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Perilaku Kekerasan". Tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk mengontrol

perilaku kekerasan adalah psikoterapi, yaitu penanganan dengan mendekati klien pada keyakinannya. Jenis psikoterapi dengan melakukan dzikir dan mendengarkan Alquran.

Berdzikir Penyembahan kepada Allah sangat mulia. Dzikir merupakan tugas sembahyang tertinggi yang memiliki berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Bahkan kualitas kita di hadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kualitas ketuhanan kita terhadap-Nya. Mendengarkan Alquran atau suara orang Muratul berarti membaca Alquran dengan menggunakan kata-kata Tajwida yang benar dan berirama. Untuk menentukan sampel digunakan teknik purposive sampling, besar sampel adalah 20 pasien.

Dengan hasil, Sebelum rehabilitasi psikiatri kemampuan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan, jumlah orang yang dikendalikan adalah 13 (35,0%), dan jumlah orang yang tidak terkontrol adalah 13 (65,0%), dan kontrol pasien atas perilaku kekerasan setelah rehabilitasi mental Kemampuan adalah jumlah orang yang dikendalikan. Sampai 16 orang (80,0%). Jumlah responden yang tidak terkontrol sebanyak 4 (20,0%). Oleh karena itu, kemampuan pengendalian perilaku kekerasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan rehabilitasi mental berbeda, setelah dilakukan pengujian jumlah responden yang dikontrol meningkat, yaitu sebanyak 16 responden (80,0%).

Gangguan kesehatan jiwa secara garis besar dibedakan Yang satu terbagi menjadi dua yaitu yang sakit jiwa (ODMK) dan yang sakit jiwa (ODGJ). ODMK adalah seseorang yang memiliki gangguan fisik, mental, sosial, tumbuh kembang, dan / atau kualitas hidup, sehingga berisiko mengalami gangguan jiwa. ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam berpikir, berperilaku, dan persepsi, gangguan ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk sekumpulan gejala dan / atau perubahan perilaku yang berarti, dan dapat menimbulkan rasa sakit dan hambatan ketika orang tersebut menjalankan fungsi manusia (UU No. 18 Tahun 2014).

Pemahaman tentang nilai-nilai spiritual perawat berkontribusi pada pengembangan kemampuan profesional dalam memberikan asuhan spiritual (Arini, 2015). Hal ini sesuai dengan temuan Ozbasaran et al. (2011) yang menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap spiritualitas dapat secara langsung mempengaruhi perilaku, berhubungan dengan pasien, dan berkomunikasi dengan mereka terkait pemberian asuhan spiritual. Ini berarti

bahwa jika mereka percaya bahwa administrasi perawatan spiritual adalah ibadah, persepsi ini akan secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi kebutuhan spiritual pasien.

Menurut penelitian Cooper (2013), ia mengatakan bahwa perawatan kesehatan mental merupakan bagian penting dari perawatan kesehatan secara keseluruhan. Di Australia, banyak perawat percaya bahwa mereka tidak bersedia memberikan perawatan mental. Hal ini terutama disebabkan oleh penelitian Hodge (2011) tentang kebutuhan spiritual pasien, Ketika pasien mengungkapkan kebutuhan spiritual mereka adalah kebutuhan akan kehidupan, tujuan, dan harapan, hubungan dengan Tuhan, praktik spiritual, kewajiban agama, hubungan interpersonal dan hubungan dengan para profesional. Seseorang yang menderita rasa sakit, tegangan hebat atau penyakit kronis, jika dia melakukan yang terbaik dan tidak mendapatkan hasil terbaik dari upayanya, dia akan mencari kenyamanan dan kekuatan Tuhan (Yusuf et al. 2017).

Berdasarkan Konteks di atas, bahwa para peneliti sangat tertarik melakukan studi literatur dengan judul "pengaruh *Pendekatan Spiritual Terhadap Perilaku Spiritua Pasien Gangguan Jiwa*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatnya proporsi Gangguan Mental di Indonesia Menurut Risesdas yaitu dari (1,7%) ditahun 2013 dan menjadi (7%) ditahun 2018
2. Data prevalensi tertinggi pada kelompok gangguan jiwa yang mengalami depresi di gorontalo yang berusia 15+ tahun sebanyak 10,3%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini dapat diformulasikan adalah "Apakah ada pengaruh pendekatan spiritual terhadap perilaku spiritual gangguan mental psikiatris?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini telah menjadi efek dari pendekatan spiritual terhadap perilaku spiritual pasien gangguan jiwa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harus menjadi bahan untuk informasi dan menjadi penilaian staf medis, terutama perawat di dunia kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan dan Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya khususnya data yang berkaitan dengan profesi keperawatan yang berminat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kita semua.